

Ibu Gubernur Banten Tina Andra Soni Kunjungi Bank Sampah Binaan di Desa Sodong, Dorong Penguatan Ekonomi Sirkular dan Peran Masyarakat



Pendahuluan

Pengelolaan sampah masih menjadi salah satu tantangan utama dalam pembangunan berkelanjutan, khususnya di daerah dengan tingkat kepadatan penduduk yang tinggi seperti Provinsi Banten. Pertumbuhan penduduk, peningkatan aktivitas ekonomi, serta pola konsumsi masyarakat yang semakin kompleks berimplikasi langsung pada meningkatnya volume sampah setiap harinya. Tanpa pengelolaan yang tepat dan berkelanjutan, permasalahan sampah tidak hanya berdampak pada lingkungan, tetapi juga pada kesehatan masyarakat, kualitas hidup, serta keberlanjutan sumber daya alam.

Dalam menjawab tantangan tersebut, Pemerintah Provinsi Banten terus mendorong pendekatan pengelolaan sampah yang berorientasi pada pengurangan dari sumbernya, pemanfaatan kembali, serta penguatan peran aktif masyarakat. Salah satu instrumen strategis yang dinilai efektif adalah keberadaan **bank sampah**, yang tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengelolaan sampah berbasis komunitas, tetapi juga sebagai motor penggerak ekonomi sirkular di tingkat lokal.

Bank sampah menghadirkan paradigma baru bahwa sampah bukan semata-mata limbah yang harus dibuang, melainkan sumber daya yang memiliki nilai ekonomi apabila dikelola dengan baik. Melalui sistem pemilahan, penimbangan, dan pencatatan layaknya lembaga keuangan sederhana, masyarakat diajak untuk menabung sampah dan memperoleh manfaat ekonomi sekaligus berkontribusi pada pelestarian lingkungan.

Sejalan dengan komitmen tersebut, **Ibu Gubernur Banten Ibu Tina Andra Soni**, melakukan kunjungan kerja **ke Bank Sampah Binaan** yang berlokasi di **Desa Sodong, Kecamatan Tigaraksa, Kabupaten Tangerang**. Kunjungan ini menjadi simbol nyata dukungan Pemerintah Provinsi Banten terhadap inisiatif masyarakat dalam pengelolaan lingkungan hidup yang berkelanjutan, sekaligus menegaskan pentingnya kolaborasi lintas sektor dalam mewujudkan Banten yang bersih, hijau, dan berdaya saing.

Kunjungan tersebut juga menjadi bagian dari upaya penguatan program **Banten Bersih dan Hijau**, yang menitikberatkan pada peran aktif masyarakat sebagai garda terdepan dalam menjaga lingkungan. Dengan turun langsung ke lapangan, Ibu Gubernur ingin memastikan bahwa kebijakan dan program yang dirancang pemerintah benar-benar berjalan, dirasakan manfaatnya, serta mampu menjawab kebutuhan masyarakat.

Peninjauan Langsung Pengelolaan Bank Sampah

Dalam kunjungannya, Ibu Gubernur Banten Tina Andra Soni meninjau secara langsung berbagai tahapan pengelolaan sampah yang dilakukan oleh pengurus dan masyarakat Desa Sodong. Mulai dari proses pengumpulan sampah rumah tangga, pemilahan berdasarkan jenis, hingga pengolahan lanjutan yang menghasilkan produk bernilai ekonomis.

Bank Sampah Binaan Desa Sodong telah menerapkan sistem pengelolaan yang cukup tertata. Sampah anorganik seperti plastik, kertas, logam, dan botol dipilah secara terpisah, ditimbang, dan dicatat sebagai tabungan bagi para nasabah. Sementara itu, sampah organik dimanfaatkan untuk pembuatan kompos yang digunakan kembali untuk kegiatan pertanian dan penghijauan di lingkungan sekitar.

Ibu Tina Andra Soni memberikan apresiasi atas kerapihan sistem pengelolaan yang dijalankan serta komitmen masyarakat yang secara konsisten memilah sampah dari rumah. Menurutnya, keberhasilan bank sampah tidak hanya ditentukan oleh fasilitas, tetapi terutama oleh kesadaran dan partisipasi aktif warga.

“Pengelolaan sampah yang baik harus dimulai dari rumah tangga. Apa yang dilakukan masyarakat Desa Sodong ini adalah contoh nyata bahwa perubahan besar bisa dimulai dari langkah kecil yang dilakukan secara bersama-sama,” ujar Ibu Tina Andra Soni dalam kesempatan tersebut.

Penguatan Ekonomi Sirkular Berbasis Masyarakat

Lebih dari sekadar upaya menjaga kebersihan lingkungan, bank sampah juga memiliki peran strategis dalam mendorong **ekonomi sirkular**. Melalui konsep ini, sampah dipandang sebagai sumber daya yang dapat diolah kembali sehingga memiliki nilai tambah dan memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat.

Di Desa Sodong, bank sampah tidak hanya menjadi tempat menabung sampah, tetapi juga pusat pemberdayaan masyarakat. Beberapa produk hasil daur ulang seperti kerajinan tangan, tas dari plastik kemasan, dan produk kreatif lainnya telah dihasilkan dan dipasarkan, baik secara lokal maupun melalui kegiatan pameran.

Ibu Gubernur Tina Andra Soni menilai bahwa potensi ekonomi dari pengelolaan sampah masih sangat besar dan perlu terus dikembangkan. Pemerintah Provinsi Banten, melalui perangkat daerah terkait, berkomitmen untuk memberikan pendampingan, pelatihan, serta membuka akses pasar bagi produk-produk hasil daur ulang masyarakat.

“Ekonomi sirkular bukan hanya konsep, tetapi solusi nyata yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekaligus menjaga kelestarian lingkungan. Bank sampah harus kita dorong menjadi pusat inovasi dan kewirausahaan hijau,” tegasnya.

Dukungan Pemerintah Kabupaten Tangerang

Kunjungan ini turut didampingi oleh **Ibu Bupati Tangerang, Ibu Risma Maesyal Rasyid**, yang menyampaikan dukungan penuh Pemerintah Kabupaten Tangerang terhadap pengembangan bank sampah di wilayahnya. Menurutnya, sinergi antara pemerintah provinsi dan kabupaten/kota sangat penting untuk memastikan keberlanjutan program lingkungan.

Ibu Bupati Tangerang menegaskan bahwa pihaknya terus mendorong pembentukan dan penguatan bank sampah di desa-desa sebagai bagian dari strategi pengurangan sampah menuju tempat pemrosesan akhir (TPA). Selain itu, edukasi kepada masyarakat, khususnya generasi muda, menjadi fokus utama agar budaya memilah sampah dapat tertanam sejak dini.

“Kami berharap bank sampah tidak hanya menjadi program, tetapi menjadi gerakan bersama yang tumbuh dari kesadaran masyarakat. Dukungan dari Pemerintah Provinsi Banten tentu menjadi motivasi besar bagi kami untuk terus berinovasi,” ujar Ibu Risma Maesyal Rasyid.

Dialog dan Motivasi kepada Masyarakat

Dalam suasana yang hangat dan penuh keakraban, Ibu Tina Andra Soni juga berinteraksi langsung dengan para pengurus dan nasabah bank sampah. Beliau mendengarkan berbagai aspirasi, tantangan, serta harapan masyarakat terkait pengelolaan sampah dan pengembangan bank sampah ke depan.

Beberapa pengurus menyampaikan kebutuhan akan sarana pendukung, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, serta akses pemasaran produk daur ulang. Menanggapi hal tersebut, Ibu Gubernur menyatakan bahwa pemerintah akan terus berupaya menghadirkan kebijakan dan program yang responsif terhadap kebutuhan masyarakat di lapangan.

Beliau juga memberikan motivasi agar masyarakat tidak mudah menyerah dan terus menjaga semangat gotong royong. Menurutnya, keberhasilan program lingkungan sangat bergantung pada konsistensi dan kebersamaan seluruh elemen masyarakat.

“Gerakan Banten Bersih dan Hijau bukan hanya tanggung jawab pemerintah, tetapi tanggung jawab kita semua. Saya mengajak seluruh masyarakat untuk terus aktif, kreatif, dan inovatif dalam menjaga lingkungan,” pesan Ibu Tina Andra Soni.

Bank Sampah sebagai Pilar Pembangunan Berkelanjutan

Keberadaan bank sampah di Desa Sodong menjadi contoh konkret bagaimana pembangunan berkelanjutan dapat diwujudkan melalui pendekatan berbasis komunitas. Selain mengurangi beban lingkungan, bank sampah juga berkontribusi pada pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs), khususnya dalam aspek lingkungan, ekonomi, dan sosial.

Melalui bank sampah, masyarakat tidak hanya mendapatkan manfaat ekonomi, tetapi juga meningkatkan kualitas lingkungan tempat tinggal, memperkuat kohesi sosial, serta menumbuhkan kesadaran kolektif akan pentingnya menjaga bumi. Hal ini sejalan dengan visi Pemerintah Provinsi Banten untuk mewujudkan daerah yang maju, mandiri, dan berkelanjutan.

Penutup

Kunjungan Ibu Gubernur Banten, Ibu Tina Andra Soni, ke Bank Sampah Binaan di Desa Sodong, Kecamatan Tigaraksa, Kabupaten Tangerang, menjadi penegasan bahwa pengelolaan lingkungan hidup tidak dapat berjalan secara parsial, melainkan membutuhkan keterlibatan aktif seluruh elemen masyarakat dengan dukungan penuh dari pemerintah. Kehadiran langsung pimpinan daerah di tengah-tengah masyarakat merupakan bentuk komitmen nyata dalam mendorong perubahan pola pikir dan perilaku menuju pengelolaan sampah yang bertanggung jawab dan berkelanjutan.

Melalui bank sampah, masyarakat Desa Sodong telah menunjukkan bahwa pengelolaan sampah dari sumbernya mampu memberikan manfaat ganda, yaitu menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan sekaligus meningkatkan nilai ekonomi rumah tangga. Praktik pemilahan, pengolahan, dan pemanfaatan sampah yang dilakukan secara konsisten membuktikan bahwa ekonomi sirkular bukan sekadar konsep, tetapi dapat diwujudkan melalui gerakan kolektif yang tumbuh dari kesadaran bersama.

Dukungan Pemerintah Provinsi Banten dan Pemerintah Kabupaten Tangerang terhadap keberadaan bank sampah diharapkan dapat semakin memperkuat kelembagaan, meningkatkan kapasitas sumber daya manusia, serta membuka peluang pengembangan usaha berbasis daur ulang yang lebih luas. Sinergi lintas sektor menjadi kunci agar bank sampah tidak hanya berfungsi sebagai program jangka pendek, tetapi berkembang menjadi pilar penting dalam sistem pengelolaan lingkungan daerah.

Ke depan, tantangan pengelolaan sampah akan semakin kompleks seiring dengan pertumbuhan penduduk dan aktivitas ekonomi. Namun, dengan komitmen bersama, semangat gotong royong, serta dukungan kebijakan yang berkelanjutan, tantangan tersebut dapat diubah menjadi peluang untuk menciptakan lingkungan yang lebih bersih, sehat, dan lestari. Bank sampah diharapkan mampu menjadi pusat edukasi lingkungan, ruang pemberdayaan masyarakat, serta contoh praktik baik yang dapat direplikasi di desa dan kelurahan lain di Provinsi Banten.

Melalui gerakan Banten Bersih dan Hijau, Pemerintah Provinsi Banten mengajak seluruh lapisan masyarakat untuk terus berperan aktif menjaga lingkungan sebagai bagian dari tanggung jawab bersama. Apa yang telah dilakukan oleh masyarakat Desa Sodong menjadi bukti bahwa perubahan besar dapat dimulai dari langkah-langkah kecil yang dilakukan secara konsisten. Dengan kebersamaan, kepedulian, dan komitmen yang kuat, Provinsi Banten optimistis dapat mewujudkan pembangunan yang berwawasan lingkungan demi kesejahteraan generasi sekarang dan yang akan datang.